

Analisis Kesiapan *Stakeholder* Dalam Program Pengembangan Kota Layak Anak (KLA) Di Kota Semarang Tahun 2011

FEBRIYANTO -- E2A309027  
(2011 - Skripsi)

Kota Semarang menjadi salah satu dari 12 kabupaten/kota yang ditunjuk menjadi pilot project Kota Layak Anak (KLA). Sebagai komitmen pemerintah kota Semarang tersebut maka perlunya peran serta berbagai *stakeholder* yang terkait guna mempersiapkan rencana aksi daerah menuju program pengembangan KLA di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan *stakeholder* yang terlibat didalam program pengembangan KLA, dimana memetakan stakeholder ditinjau dari persepsi tingkat pengaruh (*power*), sikap (*attitude*) dan keterlibatan (*interest*) serta kaitannya dengan pembentukan syarat-syarat pembentukan KLA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, subyek penelitian adalah *stakeholder* yang berasal dari unsur pemerintah, LSM dan organisasi masyarakat. Pengambilan data dengan menggunakan wawancara mendalam antara peneliti dan *stakeholder* terkait. Hasil pemetaan *stakeholder* yang terlibat kedalam kelompok pengambil keputusan meliputi (Diknas, DispencaPil, DKK, Disnakertrans, Dinsospora), kelompok sasaran (BMM, FASE, FAESKA, FA Kelurahan), sedangkan kelompok yang tidak terlibat langsung (LSM Setara, LSM Seruni, LSM YKKS, PKK). Analisis persepsi menunjukkan bahwa sebagian besar *stakeholder* memiliki sifat mendukung terhadap implementasi syarat-syarat KLA, terutama pada syarat adanya komitmen, sedangkan untuk tingkat pengaruh sebagian besar memiliki persepsi pengaruh yang kuat meskipun ada beberapa *stakeholder* memiliki pengaruh yang lemah, namun demikian sebagian besar *stakeholder* bersedia untuk terlibat aktif di dalamnya. Untuk tingkat kesesuaian peran stakeholder, menunjukkan bahwa sebagian besar potensial sebagai "penyelamat", kemudian sebagian lain masih ditemukan hambatan terkait penyesuaian peran didalam implementasi program KLA. Dengan demikian perlu adanya upaya kerjasama antar *stakeholder* yang ditandai dengan realisasi keterlibatan aktif semua sektor. Disamping itu, perlunya penguatan komitmen antar *stakeholder* untuk membentuk sikap yang mendukung melalui peraturan yang mengatur tentang batas kewenangan masing-masing *stakeholder* di dalam implementasi program KLA baik ditingkat pengambil keputusan sampai ke kelompok sasaran.

**Kata Kunci:** Kota Layak Anak, Kesiapan *Stakeholder*